
Perilaku Konsumtif Masyarakat di Kelurahan Nalu Kec. Baolan Kabupaten Tolitoli

Yunike Budiman¹, Abdul Rasyid Umaternate*², Zoni H. Singal, M.Si³
^{1,2,3}*Universitas Negeri Manado*

Article Received: 10 Januari 2022; Accepted: 16 Maret 2022; Published: 30 Juni 2022

ABSTRACT

The study aims to describe consumer behavior in household mothers in Kelurahan Nalu and to describe those aspects of consumer behavior among housewives. The method used in this study is qualitative research methods using analysis desktop approaches that aim to extemporize or illustrate systematically, factual and accurate. Based on the study of the consumer behavior of communities in Kelurahan Nalu the Baolan district, home mothers have such consumer behaviors due to their unplanned financial management. As for those aspects of consumer behavior in society, there are those aspects of impulsiveness in which desire, without judgment and sudden decision making, the aspects of irrational purchases that are the emotional majority to appear together or differently from others, and a waster that puts wants ahead of needs.

Keywords: housewife, aspects, consumer behavior

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku konsumtif pada ibu-ibu rumah tangga di Kelurahan Nalu dan mendeskripsikan aspek-aspek Perilaku Konsumtif di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analisis yang bertujuan untuk memaparkan atau menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat. Hasil penelitian tentang Perilaku Konsumtif masyarakat di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan, ibu-ibu rumah tangga memiliki perilaku konsumtif yang disebabkan karena tindakan mereka yang tidak terencana dalam mengelola keuangan dengan baik. Adapun aspek-aspek perilaku konsumtif pada masyarakat diantaranya aspek pembelian impulsif yang mana mengutamakan keinginan sesaat tanpa pertimbangan serta pengambilan keputusan yang tiba-tiba, aspek pembelian tidak rasional yang mengutamakan emosional untuk tampil sama atau berbeda dari orang lain, dan aspek pemborosan yang mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan pokok.

Kata Kunci: ekonomi rumah tangga, istri, petani kelapa.

PENDAHULUAN

Perilaku konsumtif sudah menjadi hal yang biasa di kalangan masyarakat sejak tren mode pakaian mulai memuncak melalui *online shop*. Sejak awal tahun 2018 mulai banyak masyarakat yang berperilaku konsumtif karena kemudahan yang ada serta tren dunia *fashion* yang semakin meningkat. Mereka terpengaruh media sosial, hingga mulai mengikuti setiap

perkembangan yang ada terlebih khusus dalam hal gaya berbusana dan perilaku ini masih bertahan hingga saat ini seiring berjalannya waktu. Perilaku konsumtif Kelurahan Nalu sebelum perilaku konsumtif muncul masyarakat lebih selektif dalam memilih kebutuhan sehari-hari, dikarenakan pemikiran masyarakat yang sederhana dalam memilih mendahulukan kebutuhan pokok. Tetapi setelah masyarakat pendatang (masyarakat luar kelurahan nalu) menetap dan tinggal di Kelurahan Nalu, masyarakat setempat mulai melihat dan mengikuti tren yang dibawa oleh masyarakat pendatang.

Dalam hal ini, perilaku konsumtif mulai timbul dan semakin berkembang hingga tidak terkontrol ditambah adanya media sosial yang mendukung perilaku konsumtif ini. Hal tersebut membuat masyarakat bahkan seorang ibu rumah tangga bisa mengabaikan kebutuhan pokok yang harusnya dipenuhi terlebih dahulu. Bahkan tidak jarang ibu rumah tangga memilih untuk melakukan kredit barang demi memenuhi keinginannya. Perilaku konsumtif pada masyarakat menjadi hal yang biasa saja dilihat di lingkungan masyarakat. Sebelumnya masyarakat kelurahan Nalu hidup sederhana karena belum begitu mengenal media sosial. Namun sesudah masyarakat mengenal media sosial, serta banyaknya pendatang dari luar daerah Tolitoli, masyarakat kelurahan Nalu mulai berperilaku konsumtif. Terdapat tiga pola perilaku konsumtif, yaitu pembelian impulsif yang muncul tanpa ada niat berbelanja (tiba-tiba), pemborosan salah satu perilaku yang menghambur-hamburkan banyak dana tanpa disadari adanya kebutuhan yang jelas, serta mencari kesenangan untuk membuat dirinya menjadi berbeda dengan orang lain (*trendy*).

Salah satu budaya yang secara tidak sadar bertahan di Indonesia sendiri adalah perilaku konsumtif. Konsumtif diartikan sebagai pemakaian atau pengonsumsi barang-barang yang sifatnya karena tuntutan kebutuhan yang dipentingkan (Barry, 1994). Memang pada dasarnya tidak semua orang atau warga Indonesia memiliki perilaku seperti ini, namun mayoritas masyarakat terutama yang bermukim di perkotaan berperilaku demikian. Perilaku ini tidak memandang usia remaja, pemuda (siswa SMA/ sederajat, mahasiswa/mahasiswi), para pria dan wanita berusia hingga 40 tahun karena mereka yang lebih cepat menyerap budaya konsumtif ini. Jadi dapat dikatakan pola konsumtif ini hampir terjadi pada semua lapisan masyarakat, walaupun dengan tingkat yang berbeda-beda. Budaya konsumtif yang mendarah daging saat ini dapat dikatakan merupakan sikap kurang pedulinya masyarakat terhadap dampak yang ditimbulkan dari perilaku ini.

Dampak negatif dari perilaku ini akan bercabang dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan lainnya dalam masyarakat. Sebagai gambaran, jika seorang remaja memiliki perilaku konsumtif, maka akan terus berkeinginan membeli barang-barang yang tidak perlu hanya untuk memenuhi keinginannya. Tentunya orang tua harus mengeluarkan biaya ekstra hanya untuk memenuhi keinginan sang anak, hal ini bisa berdampak kebutuhan pokok keluarga akan tidak terpenuhi. Kredit barang pun rela mereka lakukan hanya untuk memenuhi keinginan tersebut. Sehingga bukannya menyelesaikan masalah, hal ini justru menimbulkan masalah baru, terbukti munculnya konflik dalam rumah tangga antara suami istri yang memepermasalahkan tindakan seorang istri dalam membeli barang yang tidak begitu penting. Walaupun pada awalnya para istri sebelum membeli barang mendapat persetujuan dari suami sebagai kepala keluarga. Akhirnya keduanya saling menyalahkan satu sama lain.

Karena tindakan membeli barang yang terus berulang ini membuat mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka dengan benar, sehingga dampaknya mereka memiliki hutang yang harus dibayarkan kepada orang lain, serta masalah dalam rumah tangga itu sendiri terus terjadi karena sikap konsumtif dalam keluarga. Perilaku boros masyarakat kelurahan Nalu menjadi hal yang disadari oleh masyarakat itu sendiri, namun karena alasan kesenangan diri mereka membenarkan tindakan mereka walaupun mereka paham betul akibat dari tindakan konsumtif yang mereka lakukan. Dalam era globalisasi gaya hidup yang konsumtif bukan ada karena sendirinya melainkan sengaja dibentuk, selain untuk memperkaya pemilik mega industri di negara-negara asing juga untuk melancarkan pencapaian tujuan globalisasi yaitu perasaan yang sama, dimana kebudayaan-kebudayaan di berbagai pelosok dunia disatukan disatukan kedalam satu format budaya, yaitu budaya barat sebagai pelaku utama. Dapat diamati pada satu sisi bahwa globalisasi secara konkret memberikan kelimpahan material. Tapi di sisi lain menciptakan pendewasaan budaya konsumtif yang mengancam peradaban manusia. Budaya konsumtif yang dikemas salama gaya hidup internasional dan merupakan simbol modernitas dan instan.

Menelaah pola konsumsi masyarakat saat ini dimana sifat konsumtif biasa menyerang remaja sampai dewasa karena sifat mereka yang cenderung labil dan belum biasa membatasi diri, namun tidak menutup kemungkinan seorang yang sudah dewasa bisa memiliki sifat konsumtif, karena kebanyakan orang dewasa yang memiliki sifat ini mereka takut ketinggalan tren atau biasa disebut sebagai FOMO (*fear of missing out*). Sehingga banyak dari mereka yang semata-mata hanya mengikuti trend yang tanpa sadar hal ini sudah membuat mereka menjadi masyarakat yang konsumtif.

Istilah konsumtif biasanya digunakan pada masalah yang berkaitan dengan perilaku konsumen dalam kehidupan manusia. Setiaji (1995) mengemukakan bahwa perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Sebagai akibatnya mereka kemudian membelanjakan uangnya dengan membabi buta dan tidak rasional, sekedar untuk mendapatkan barang-barang yang menurut anggapan mereka dapat menjadi symbol keistimewaan. Konsumsi pada hakikatnya adalah mengeluarkan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhan. Konsumsi itu sendiri meliputi pedidikan, kesehatan, dan keperluan sehari-hari demi mencapai kesenangan yang bersifat kemewah-mewahan. Kesenangan atau keindahan dibolehkan asal tidak dilebihkan, yaitu tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas-batas yang dihalalkan tidak dilebihkan, yaitu tidak melampaui batas yang dibutuhkan oleh tubuh dan tidak pula melampaui batas-batas yang dihalalkan.

Untuk menjelaskan dan mengkaji permasalahan yang diteliti dengan judul perilaku Konsumtif Masyarakat Di Kelurahan Nalu Kecamatan Baolan Kabupaten Tolitoli peneliti menggunakan teori Teori Tindakan Sosial oleh Max Weber yang membagi tindakan sosial dalam 4 tipe:

- 1) Tindakan Rasional Instrumental merupakan suatu tindakan sosial yang dilakukan seseorang di dasarkan atas pertimbangan dan pilihan sadar yang berhubungan dengan tujuan tindakan itu dari ketersediaan alat yang dipergunakan untuk mencapainya.
- 2) Tindakan Rasional Nilai memiliki sifat bahwa alat-alat yang ada hanya merupakan

pertimbangan dan perhitungan yang sadar, sementara tujuan-tujuannya sudah ada di dalam hubungannya dengan nilai-nilai individu yang bersifat absolut.

- 3) Tindakan Afektif, tipe tindakan sosial ini lebih didominasi perasaan atau emosi tanpa refleksi intelektual atau perencanaan sadar. Tindakan afektif sifatnya spontan, tidak rasional, dan merupakan ekspresi emosional dari individu.
- 4) Tindakan Tradisional, dalam tindakan jenis ini seseorang memperlihatkan perilaku tertentu karena kebiasaan yang diperoleh dari nenek moyang, tanpa refleksi yang sadar atau perencanaan.

Teori tindakan sosial Max Weber sendiri berorientasi pada motif dan tujuan pelaku. Karena setiap individu atau kelompok masing-masing memiliki motif dan tujuan yang berbeda terhadap suatu tindakan yang dilakukan. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Weber bahwa “cara terbaik untuk memahami berbagai kelompok adalah menghargai bentuk-bentuk umum tindakan yang menjadi ciri khas dari individu atau kelompok tersebut. Sehingga kita dapat memahami alasan-alasan mengapa warga masyarakat dapat bertindak. (Ritzer 1975)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode Studi Kasus yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem. Kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang terikat oleh tempat, waktu atau ikatan tertentu (Sugiyono, 2013). Untuk itu peneliti bermaksud memahami situasi sosial secara mendalam agar dapat dipelajari dengan mendetail terkait dengan Perilaku Konsumtif Masyarakat di Kelurahan Nalu, Kecamatan Baolan Kabupaten ToliToli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data penelitian dan wawancara yang telah dilakukan maka hasil penelitian adalah sebagai berikut: Perilaku Konsumtif menjadi hal yang sudah tidak asing bagi masyarakat modern saat ini, baik masyarakat yang tinggal di kota besar dan bahkan yang tinggal di kota kecil seperti Kelurahan Nalu sekalipun mengalami perilaku seperti ini. Perilaku Konsumtif sendiri terjadi akan kesadaran penuh dari setiap individu masyarakat yang kurang mengontrol diri dalam pengelolaan uang mereka. Di tambah lagi jika masyarakat melakukan tindakan konsumtif secara berulang-ulang, akan semakin sulit menghentikan tindakan tersebut. Perilaku konsumtif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Akibatnya mereka membelanjakan uang mereka secara tidak rasional, sekedar kesenangan semata. Perilaku konsumtif dilakukan semua orang tanpa memandang usia, remaja, orang dewasa, baik pria dan wanita. Lina dan Rasyid (2013) mengemukakan tiga aspek perilaku konsumtif pada masyarakat:

- 1) Pembelian Impulsif, merupakan pembelian yang dilakukan seseorang dengan mengutamakan keinginan sesaat tanpa pertimbangan sebelumnya serta pengambilan keputusan yang tiba-tiba.
- 2) Pembelian Non Rasional, merupakan pembelian yang dilakukan dengan mengutamakan emosional untuk tampil sama dengan orang lain ataupun berbeda untuk mencapai rasa bangga dalam dirinya.
- 3) Mencari Kesenangan, merupakan pembelian yang dilakukan seseorang dengan lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan pokok.

Masyarakat Kelurahan Nalu merupakan masyarakat yang secara geografis terletak di pesisir pantai yang mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai nelayan dan buruh kuli bangunan. Setiap kepala keluarga yang berprofesi sebagai nelayan akan bertugas untuk mencari ikan saja, sedangkan untuk urusan memasarkan/menjual hasil tangkap dipasar adalah tugas para istri. Itu hanya berlaku bagi mereka yang memiliki perahu atau kapal besar yang digunakan untuk berlayar menangkap ikan, jika tidak, istri orang tersebut tidak memiliki tugas apa-apa dan memilih diam dirumah. Hal yang sama berlaku untuk kepala keluarga yang bekerja sebagai kuli bangunan, mereka hanya akan bekerja jika ada seorang mandor atau kepala tukang yang menawarkan pekerjaan, jika tidak mereka tidak akan bekerja. Karena hal ini masyarakat kelurahan Nalu tidak memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Keadaan ekonomi rendah yang mereka rasakan semakin diperparah dengan pengelolaan keuangan mereka yang tidak diatur dengan baik dan timbulnya perilaku konsumtif pada ibu-ibu rumah tangga yang dilakukan dengan alasan untuk menghilangkan stress yang mereka rasakan akibat dari kondisi ekonomi mereka.

Pada faktanya, para ibu rumah tangga menjadi anggota keluarga yang mengatur keuangan dalam keluarga dan masing-masing dari mereka ternyata akan meminta izin terlebih dahulu kepada kepala keluarga (suami) jika ingin membeli barang baik kebutuhan pokok atau pun kebutuhan lain. Namun, ada kalanya pembelian barang yang dilakukan oleh pihak istri menjadi konflik dalam keluarga. Pada prinsipnya, ibu rumah tangga terkadang tidak memiliki kontrol diri dalam membeli barang walaupun kondisi keuangan yang tidak mencukupi. Hal ini tidak mengurungkan niat mereka untuk mencapai tujuannya, mereka berani mengambil tindakan mengkredit barang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Hal inilah yang menjadi titik awal perdebatan antara suami dan istri, sehingga kondisi perilaku konsumtif ibu rumah tangga kelurahan nalu menjadi hal yang memprihatinkan. Tindakan Sosial adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Weber dalam Ritzer 1975). Menurut Weber tindakan sosial dapat dibagi dalam empat tipe, yang pertama Tindakan Rasional Instrumental, yang kedua Tindakan Rasional Nilai dan yang terakhir Tindakan Afektif/Tindakan yang dipengaruhi emosi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan di atas dapat dilihat bahwa untuk masyarakat kelurahan Nalu sulit dalam mengatur keuangan mereka sehingga membuat mereka harus melakukan kredit tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok semata tapi juga pemenuhan kesenangan mereka. Pada dasarnya sebagai manusia terutama wanita, banyak memilih untuk berbelanja barang dengan tujuan untuk menghilangkan stress yang dirasakan, begitu juga

dengan ibu rumah tangga di kelurahan Nalu yang melakukan hal tersebut walaupun mereka tau kondisi keuangan mereka tidak mendukung akan tindakan mereka. Konsumen dalam upaya memperoleh dan memanfaatkan barang dan jasa dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perilaku konsumtif merupakan kecenderungan individu untuk membeli atau mengkonsumsi barang-barang yang sebenarnya kurang diperlukan, secara berlebihan serta tidak didasarkan atas pertimbangan yang rasional dimana dalam membeli sesuatu barang individu lebih mementingkan faktor keinginan daripada kebutuhan.

Apabila perilaku tersebut terus dilakukan tanpa ada pemikiran panjang maka akan berakibat terjadinya tindakan pemborosan dimana seseorang yang memiliki keluarga harus terlebih dahulu mementingkan kebutuhan keluarga maupun kebutuhan rumah tangga. Kredit barang pun rela mereka lakukan hanya untuk memenuhi keinginan tersebut. Sehingga bukannya menyelesaikan masalah, hal ini justru menimbulkan masalah baru, terbukti munculnya konflik dalam rumah tangga antara suami istri yang memepermasalahkan tindakan seorang istri dalam membeli barang yang tidak begitu penting. Walaupun pada awalnya para istri sebelum membeli barang mendapat persetujuan dari suami sebagai kepala keluarga. Akhirnya keduanya saling menyalahkan satu sama lain. Karena tindakan membeli barang yang terus berulang ini membuat mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan mereka dengan benar, sehingga dampaknya mereka memiliki hutang yang harus dibayarkan kepada orang lain, serta masalah dalam rumah tangga itu sendiri terus terjadi karena sikap konsumtif dalam keluarga. Perilaku boros masyarakat kelurahan Nalu menjadi hal yang disadari oleh masyarakat itu sendiri, namun karena alasan kesenangan diri mereka membenarkan tindakan mereka walaupun mereka paham betul akibat dari tindakan konsumtif yang mereka lakukan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Berdasarkan pembahasan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Masyarakat Kelurahan Nalu memiliki keinginan kuat untuk memuaskan keinginan mereka secara emosional dalam berbelanja. Masyarakat Kelurahan Nalu tidak memiliki pengelolaan yang baik terkait dengan pendapatan yang mereka dapatkan. Masyarakat Kelurahan Nalu mampu melakukan kredit barang agar kebutuhannya terpenuhi. Tindakan Konsumtif masyarakat Kelurahan Nalu menjadi sebab terjadinya konflik dalam keluarga.

REFERENSI

- Sugiyono (2013) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Available at: http://repository.upi.edu/27540/9/S_SMS_1001782_Bibliography.pdf.
- Bambang, Setiaji. (2006). *Panduan Riset dengan Pendekatan Kuantitatif*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Barry, Buzan. (1984). *People, States and Fear: The National Security Problem in International Relations*.
- Lina dan Rasyid, H.F. (1997). *Perilaku Konsumtif berdasarkan Locus of Control pada Remaja Putra*.



- Ritzer, G. (2014) *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*: Bandung. Penerbit CV. Alfabeta.